BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khusussnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Fenomena seperti ketidakjujuran, kurangnya tanggung jawab, serta lemahnya integritas masih ditemukan di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang kuat agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah.Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas manusia serta menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, sikap, serta karakter yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan karakter manusia secara utuh.[1]

[1] [1] Moch. Tolchah & Mu'ammar, M. A, *Islamic education in the globalization era. Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031-1037.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Namun demikian, realitas yang terjadi di dunia pendidikan menunjukkan bahwa proses pendidikan sering kali lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dibandingkan dengan pembentukan karakter. Sistem penilaian yang berorientasi pada angka dan prestasi akademik menyebabkan lembaga pendidikan lebih fokus pada keberhasilan kognitif peserta didik, sementara aspek moral dan etika kurang mendapatkan perhatian yang optimal. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas.

Fenomena menurunnya nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik dapat dilihat dari berbagai perilaku yang muncul di lingkungan sekolah. Perilaku seperti menyontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas secara mandiri, hingga kurangnya tanggung jawab terhadap kewajiban belajar masih sering ditemukan

di kalangan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dalam diri siswa.

Padahal, karakter merupakan fondasi penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Karakter yang baik akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan mampu dipercaya oleh orang lain. Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia.[2]

Salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam ajaran Islam adalah kejujuran (ṣidq) dan amanah. Kejujuran merupakan sikap yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, sedangkan amanah berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Kedua nilai tersebut menjadi prinsip dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis serta menjadi landasan bagi terbentuknya masyarakat yang bermoral dan beradab.

Nilai kejujuran dan amanah juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang jujur akan lebih mudah dipercaya oleh orang lain, sedangkan individu yang mampu menjaga amanah akan memperoleh penghargaan dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan sejak dini melalui proses pendidikan yang terencana dan

[2] Chahnia, J., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa. Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan.*

berkelanjutan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PAI di beberapa lembaga pendidikan masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan ayat Al-Qur'an, pemahaman konsep fikih, atau pengetahuan sejarah Islam. Pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan pada hafalan dan teori sering kali membuat peserta didik kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Akibatnya, nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku peserta didik.[3]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara menyeluruh. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis BBM (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan) yang sejalan dengan konsep deep learning dalam pendidikan.

Pendekatan pembelajaran berbasis BBM menekankan pada proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman kognitif semata, tetapi juga

[3] Hidayatullah, S., Fadhil, M., & Putra, D. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan.*

melibatkan kesadaran, pengalaman, serta keterlibatan emosional peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran berkesadaran menuntut siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari secara reflektif. Pembelajaran bermakna menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Sementara itu, pembelajaran yang menggembirakan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar secara aktif.

Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal materi pelajaran, tetapi juga memahami makna dari apa yang dipelajari serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terjadi pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.[4]

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada nilai dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Ardiana menunjukkan bahwa penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan nilai akhlak peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mualifah Khoirunisa membahas konsep nilai kejujuran dalam pendidikan karakter secara konseptual.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada model pembelajaran tertentu atau nilai karakter secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pembentukan karakter jujur dan amanah melalui

[4] Naulybasha, A. Y., & Setiawan, R. (2024). *PAI dan Kewirausahaan Islami: Membangun Nilai Jujur dan Amanah. Cermat Journal.*

pembelajaran PAI berbasis BBM (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan) masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas.[5]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sekolah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan berbagai kegiatan pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga nilai-nilai yang dipelajari dapat dipahami secara lebih mendalam. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari.

Hasil wawancara awal dengan salah satu guru PAI menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diminta menghafal ayat atau hadis, tetapi juga diajak untuk mendiskusikan maknanya serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas materi tentang kejujuran dan amanah, guru memberikan studi kasus mengenai perilaku menyontek saat ujian atau keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Siswa

[5] Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto. (2020). *Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan*

kemudian diminta untuk menganalisis dampak dari perilaku tersebut serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendekatan pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan moral peserta didik. Siswa diajak untuk memahami makna nilai-nilai yang dipelajari serta merefleksikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pembentukan karakter jujur dan amanah melalui pembelajaran PAI berbasis BBM (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan) di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis BBM dalam membentuk karakter peserta didik serta sejauh mana pendekatan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku jujur pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian nilai dan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang utuh, yaitu manusia yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus karakter yang baik. Namun dalam kenyataannya, berbagai fenomena di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan amanah mulai mengalami penurunan. Perilaku seperti menyontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas secara mandiri, atau kurangnya tanggung jawab terhadap kewajiban belajar masih sering ditemukan di kalangan peserta didik.

Padahal, nilai jujur dan amanah merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kejujuran mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, sedangkan amanah berkaitan dengan sikap tanggung jawab serta kemampuan menjaga kepercayaan yang diberikan. Kedua nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang berintegritas dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembinaan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak dalam sistim pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya berbagai prilaku yang menunjukkan lemahnya internalisasi nilai moral pada peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang secara mendalam agar mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diminta menghafal ayat atau hadis, tetapi juga diajak untuk mendiskusikan maknanya serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas materi tentang kejujuran dan amanah, guru memberikan studi kasus tentang perilaku menyontek saat ujian atau keterlambatan mengumpulkan tugas. Siswa kemudian diminta menganalisis

dampak dari perilaku tersebut dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter melalui berbagai model pembelajaran, penelitian secara khusus mengkaji penelitian secara khusus pembentukan karakter jujur dan amanah melalui pendekatan yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (BBM) pada jenjang SMA masih sangat terbatas, Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Bagaimana Pembentukan Karakter Jujur dan Amanah Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) di SMA Muhammadiyah Dena."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter jujut dan amanah di SMA Muhammadiyah Dena Bima ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter jujur dan amanah melalui PAI berbasis prinsip pembelajaran mendalam di SMA Muhammdiyah Dena Bima ?
3. Bagaimana dampak pembelajaran mendalam dalam implementasi pendidikan karakter jujur dan amanah melalui PAI di SMA Muhammadiyah Dena Bima ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) di SMA Muhammadiyah Dena.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan karakter jujur dan amanah pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Dena.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur dan amanah melalui pembelajaran PAI berbasis Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) di SMA Muhammadiyah Dena.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini memberikan sumbangan penting secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

   a. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana karakter jujur dan amanah terbentuk di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima NTB. Ini menjadi dasar teoritis bagi pengembangan model pendidikan karakter yang relevan dengan konteks budaya dan keagamaan setempat.

   b. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pendekatan pembelajaran Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) mampu

mendorong pembentukan karakter jujur dan amanah secara lebih mendalam dan bermakna. Secara teoritis, temuan ini memberikan kontribusi dalam literatur pedagogi, khususnya terkait integrasi nilai-nilai moral dan keagamaan dalam strategi pembelajaran.

c. Penelitian ini memperlihatkan secara empiris bahwa pendekatan Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter yang positif. Ini memberikan dasar teori baru bahwa pembelajaran bermakna bisa menjadi sarana efektif untuk membentuk kepribadian siswa secara holistik.

2. Manfaat praktis

a. Untuk siswa

Penelitian ini bermanfaat langsung bagi siswa karena membantu mereka lebih memahami pentingnya bersikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terbiasa berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai kejujuran dan amanah dalam tindakan nyata.

b. Untuk sekolah

Penelitian ini membantu sekolah dalam membina karakter jujur dan amanah siswa secara lebih efektif. Dengan pendekatan Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah bisa menerapkan metode yang

mendorong perubahan sikap nyata pada siswa dan menciptakan budaya sekolah yang lebih positif kalangan siswa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih positif dan berintegritas.

c. Untuk masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat karena menghasilkan generasi muda yang jujur dan amanah. Dengan karakter yang baik, siswa dapat menjadi teladan dan memberi pengaruh positif di lingkungan sekitarnya.

E. Devinisi Operasional

1. Pembejaran mendalam

   Pembelajaran mendalam adalah proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami makna materi secara mendalam, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pembelajaran mendalam diukur berdasarkan penerapan prinsip pembelajaran berkesadaran (mindful learning), pembelajaran bermakna (meaningful learning), dan pembelajaran menggembirakan (joyful learning) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[6]

2. Karakter jujur

---

[6] **Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih.** (2025). *Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5

Karakter jujur dan amanah adalah sifat lurus hati, tidak curang, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya serta merupakan proses masuknya nilai-nilai moral ke dalam diri individu hingga membentuk kesadaran dan kebiasaan yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Nilai kejujuran diartikan sebagai sikap yang konsisten antara perkataan dan perbuatan yang benar, sedangkan amanah adalah sikap bertanggung jawab terhadap tugas, janji, atau kepercayaan yang diberikan.

Indikator karakter jujur antara lain: tidak menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas, berkata benar sesuai fakta, serta berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Sementara itu, indikator karakter amanah meliputi menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga kepercayaan yang diberikan, serta memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban.[7]

3. Karakter amanah

Karakter amanah adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjaga kepercayaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh, serta konsisten menjalankan kewajiban sesuai dengan aturan dan komitmen yang telah disepakati. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, amanah merupakan salah satu akhlak terpuji yang mencerminkan keimanan seseorang melalui perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan.[8]

---

[7] Diana, dkk, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa. (*Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press, 2023),33

[8] Khasanah, U. (2024). **Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam**. Lampung: Nafal Publishing. ISBN: 978-623-8635-63-4. *Buku ini mengulas konsep pendidikan karakter*

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) dipahami sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik. PAI berfungsi sebagai media pembentukan karakter, khususnya nilai kejujuran dan amanah, melalui pemahaman ajaran Islam yang mendalam dan menyentuh hati.[9]

Tesis yang ditulis oleh Jannah Ulfa, (2021) Judul: Nilai -Nilai Pendidikan Karakter dalam Film animasi Nussa dan Rara dan Relevasinya dengan Pendidikan Agama Islam dan Anak Usia SD/MI. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat 12 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi tersebut relevan dengan pendidikan agama Islam, dimana tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter ini baik untuk ditanamkan pada anak usia SD/MI.[10]

F. **Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang sebelumnya telah dikaji

---

berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, termasuk penanaman karakter amanah sebagai bagian dari akhlak mulia

[9] Hutami, Dian, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Jujur & Bertanggung Jawab*, (Yogyakarta: Cosmic. ISBN: 978-623-7791-44-7.)

[10] Jannah Ulfa, *Nilai –Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya dengan pendidikan agama Islam anak usia SD/MI* (Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2021)

dan dijadikan sebagai tinjauan pustaka oleh penulis, yang di dalamnya terdapat sejumlah penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut secara umum membahas tentang pendidikan karakter dan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik mengenai pembentukan karakter jujur dan amanah melalui pendekatan Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM). Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk melengkapi kekosongan tersebut dengan fokus kajian yang berbeda, yakni menelaah secara mendalam bagaimana pendekatan BBM dapat berperan dalam membentuk karakter jujur dan amanah pada peserta didik.

The Role of Character Education in Elementary Schools in the Digital Era menekankan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memegang peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa sejak dini di tengah tantangan zaman digital. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter dapat menghadapi perkembangan teknologi digital, serta strategi integrasinya. Hasil kajian menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif yang positif. Namun, kemajuan digital juga membawa tantangan seperti kecanduan gadget dan cyberbullying, sehingga diperlukan pengawasan bijak, penguatan literasi digital, dan integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

Kesimpulannya, pendidikan karakter harus adaptif terhadap perkembangan teknologi dan didukung sinergi berbagai pihak untuk membentuk generasi muda yang bermoral dan tangguh di era digital

Kharacter Education Values in the Islamization of Sunan Sendang Duwur in History Learning membahas bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat diperkuat melalui teladan hidup Sunan Sendang Duwur dalam konteks pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sejarah untuk mengamati dan menafsirkan praktik Islamisasi Sunan Sendang Duwur di kompleks makamnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Islamisasi yang dilakukan Sunan Sendang Duwur sarat dengan nilai-nilai karakter penting seperti religiusitas, toleransi, kepedulian sosial, cinta damai, dan kesadaran lingkungan. Nilai-nilai ini dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pembelajaran sejarah untuk diinternalisasi oleh siswa, sehingga tidak hanya menambah wawasan historis tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.[11]

Penelitian Ardiana dengan judul: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Annur. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes

[11] *Character Education Values in the Islamization of Sunan Sendang Duwur in History Learning. (2025). Indonesian Values and Character Education Journal, 8(1*

hasil belajar, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model VCT dapat meningkatkan nilai akhlak peserta didik yang ditunjukkan melalui peningkatan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dari rata-rata nilai 68 pada pra-siklus menjadi 75 pada siklus I, dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Dengan demikian, implementasi model VCT efektif dalam meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.[12]

Penelitian Mualifah Khoirunisa 2021 melakukan penelitian Menurut K.H. Hasan Abdullah, yang menulis buku dengan judul Nilai-nilai Kejujuran dalam Pendidikan Karakter, kejujuran didefinisikan sebagai perlunya mengejar dan mempertahankan kebenaran dalam pikiran, tindakan, dan perbuatan. Kejujuran dapat berupa: jujur dalam menyampaikan informasi, jujur dalam ujian, jujur dalam membela Islam, dan jujur dalam kenyataan. Hati yang bersih yang dipimpin oleh Allah adalah mata air kejujuran. Kejujuran memiliki pengetahuan untuk mendapatkan posisi yang mulia, terutama di surga.[13]

Penelitian dari Amelia dan Nursaid (2023) dalam jurnal yang berjudul "Penggunaan Model Proyek Belajar Karakter (PBK) dalam Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP" menyatakan bahwa ada 6 tahap dalam menggunakan Model Proyek Belajar Karakter (PBK) yaitu identifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan data atau informasi,

---

[12] Ardiana, *"implementasi model VCT untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas tujuh Madrasah Tsanawiyah Annur Kabupaten Lampung tengah Kecamatan Terusan Nunyai*

[13] Tesis. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021

mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio (show case) dan merefleksikan pengalaman belajar.[14]

Penelitian dari Rizanti, Jufri dan Jamaluddin (2023) dalam jurnal yang berjudul "Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Bahan Ajar IPA Berbantuan Media Game" menyatakan bahwa, produk bahan ajar IPA berbasis media game layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.[15]

Penelitian dalam jurnal yang ditulis Etik Mifrohah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V sekolah dasar. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlak, ibadah, dan aqidah dalam proses pembelajaran, serta melalui metode keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan refleksi. Implementasi tersebut efektif dalam membentuk sikap religius, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian

---

[14] Amelia dan Nursaid. 2023. Penggunaan Model Proyek Belajar Karakter (PBK) dalam Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (jpdk)*. 5(2). 4862-4867.

[15]Rizanti, Widia Nurma. A Wahab Jufri & Jamaluddi. 2023. Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Bahan Ajar IPA Berbantuan Media Game. *Jurnal of Classroom Action Research.* 5(1):233–238.

sosial peserta didik.[16]

Jurnal yang ditulis oleh M. Shofyan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam perspektif pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari karya-karya Gus Dur serta literatur yang relevan dengan pendidikan karakter dan kearifan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter menurut Gus Dur berlandaskan pada nilai humanisme religius, pluralisme, toleransi, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki relevansi tinggi dalam membentuk kecakapan hidup (life skills) peserta didik, terutama dalam aspek sosial, moral, dan kemampuan adaptif terhadap keberagaman.[17]

Jurnal oleh Istiqlal Yul Fanani dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter religius melalui program boarding school di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi-situs. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

---

[16] Jurnal
yang ditulis oleh Etik Mifrohah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul **:** *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V*

[17] M. Shofyan Al-Nashr, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*", Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2020)

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dalam sistem boarding school dilaksanakan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penguatan disiplin, serta integrasi nilai religius dalam seluruh aktivitas harian santri. Program boarding school terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik karena lingkungan pendidikan yang terkontrol dan terintegrasi selama 24 jam.[18]

Jurnal oleh Ahmad Zakaria Rahman dengan judul, "Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi konsep pendidikan Islam rahmatan li al-'alamin dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep pendidikan Islam rahmatan li al-'alamin dilakukan melalui integrasi nilai-nilai kasih sayang, toleransi, moderasi (wasathiyah), dan akhlak mulia dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta kehidupan sehari-hari santri di pesantren. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan ustadz, disiplin asrama, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Model ini efektif dalam

---

[18] Istiqlal Yul Fanani, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalinga", Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020*

membentuk karakter religius, toleran, dan bertanggung jawab pada diri santri[19]

Penelitian Agus Wibowo, pendidikan moral harus terintegrasi dalam pengalaman belajar sehari-hari (learning by doing). Nilai moral tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sosial peserta didik. Sekolah dipandang sebagai miniatur masyarakat, tempat siswa belajar tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan demokrasi melalui interaksi nyata.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pengalaman dalam proses pembelajaran serta bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk nilai moral peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Data kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, kerja proyek, dan praktik langsung, efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Lingkungan sekolah yang demokratis serta keteladanan guru juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai karakter. Dengan demikian, pendidikan moral lebih

[19] Ahmad Qoyum Baihaki, *Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD INTIS School Yogyakarta*

efektif ketika diintegrasikan dalam aktivitas nyata sehari-hari dibandingkan hanya diajarkan secara teoritis.[20]

Menurut Thomas Lickona penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendidikan karakter berbasis tiga komponen Lickona dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di sekolah

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terkait program pendidikan karakter di sekolah. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai moral (moral knowing), menumbuhkan kepedulian dan empati (moral feeling), serta mendorong perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (moral action). Dengan demikian, pendekatan Lickona terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh apabila dilaksanakan secara konsisten dan sistematis.[21]

Berikut ini akan ditampilkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

[20] Agus Wibowo, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2022): 45–60.
[21] Dharma Kesuma, "Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 1 (2021): 1–10.

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi model VCT untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas tujuh Madrasah Tsanawiyah Annur Kabupaten Lampung tengah Kecamatan Terusan Nunyai	Penelitian dalam penelitian Ardiana	Membahas tentang akhlak dan hasil belajar peserta didik	Bersifat spesifik & mendalam (pembentukan karakter jujur dan amanah dengan pendekatan deep learning dalam PAI pada siswa SMA). psikomotorik).
2.	Nilai-nilai Kejujuran dalam Pendidikan Karakter	Jurnal dalam Mualifah Khoirunisa	Membahas tentang Nilai-nilai Kejujuran dalam Pendidikan Karakter	Karakter: Hanya satu nilai utama, yaitu kejujuran.

3.	Penggunaan Model Proyek Belajar Karakter (PBK) dalam Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP	Penelitian dari Amelia dan Nursaid	Membahas tentang karakter siswa	Menggunakan model PBK (Project-Based Character Learning) → berbasis proyek untuk menumbuhkan karakter melalui aktivitas nyata.
4.	Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Bahan Ajar IPA Berbantuan Media Game	Penelitian dari Rizanti, Jufri dan Jamaluddin	Membahas tentang Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Bahan Ajar IPA	Deep Learning → membentuk karakter jujur & amanah lewat pembelajaran agama yang mendalam.
5.	Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V	Penelitian dalam Jurnal yang ditulis oleh	Membahas tentang Pendidikan	Yang kelas V SD → karakter umum, masih tahap

		Etik Mifrohah	karakter pada anak kelas V	pengenalan & pembiasaan. Yang SMA Deep Learning → karakter spesifik (jujur & amanah), tahap pendalaman & internalisasi.
6.	Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal	jurnal yang ditulis oleh M. Shofyan Al-Nashr	Membahas tentang Perpaduan karakter dan kearifan lokal	Kearifan lokal → karakter dibentuk lewat budaya & tradisi daerah. PAI + Deep Learning → karakter dibentuk lewat agama & pembelajaran mendalam.

7.	*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga*	Tesis oleh Istiqlal Yul Fanani	Membahas tentang *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School*	Boarding school → karakter religius dibentuk lewat lingkungan & pembiasaan sehari-hari. Deep Learning di PAI SMA → karakter jujur & amanah dibentuk lewat pembelajaran kelas yang mendalam.
8.	*Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin dalam Pembentukan Karakter*	Penelitian dalam Tesis oleh Ahmad Zakaria Rahman	Membahas tentang *Konsep Pendidikan Islam*	Pesantren Assalaam → pembentukan karakter umum & luas lewat

	Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta		*Rahmatan Li Al-Alamin dalam Pembentukan Karakter Santri*	konsep Islam rahmatan li al-'alamin di lingkungan boarding. SMA Muhammadiyah Dena → pembentukan karakter spesifik (jujur & amanah) lewat pembelajaran PAI dengan pendekatan deep learning.
9.	*"Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*	Agus Wibowo	Pendidikan holistik dalam pembentukan	

			karakter siswa menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dalam pandangan John Dewey, pendidikan moral harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah sebagai miniatur masyarakat,	

			sehingga siswa belajar nilai melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial	
10	Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam	*Zubaedi,*	penerapan pendidikan karakter	

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian membahas pendidikan karakter melalui berbagai pendekatan seperti model VCT, pembelajaran berbasis proyek, bahan ajar berbasis media, maupun lingkungan pendidikan seperti pesantren dan boarding school. Namun penelitian tersebut masih bersifat umum dalam membahas karakter atau hanya menekankan pada satu nilai karakter saja. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada:

1) Fokus pada dua nilai karakter utama yaitu jujur dan amanah yang menjadi nilai penting dalam Pendidikan Agama Islam.
2) Menggunakan pendekatan pembelajaran Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi,

dan internalisasi nilai dalam proses pembelajaran.

3) Dilaksanakan pada jenjang SMA, khususnya di SMA Muhammadiyah Dena, sehingga memberikan gambaran baru tentang pembentukan karakter religius pada peserta didik tingkat menengah melalui proses pembelajaran PAI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan (BBM) untuk memperkuat karakter jujur dan amanah pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan pemaparan dan pembahasan materi secara teratur dan berkesinambungan. Urutannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pada penduluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari beberapa bagian antara lain yaitu (1) Pendidikan Karakter (2) Indikator Karakter Jujur dan Amanah (3) Pentingnya Karakter Jujur dan Amanah (4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (5) Prinsip Pembelajaran Mendalam

Bab ketiga pada metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat meliputi penyajian data dan analisis hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima termasuk lembar penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.